

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit menurut kemenkes RI N0.3 tahun 2020 merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kemenkes RI/No.3, 2020). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.129 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi *promotive, preventif, kurative dan rehabilitative* yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2008). Rumah sakit dalam menyelenggarakan upaya kesehatan harus mampu memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Peraturan Pemerintah, 2021).

Pelayanan kesehatan yang bermutu tentunya perlu pengelolaan data yang baik, pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan terkait identitas pasien dan hasil pemeriksaan pasien atau riwayat ppenyakit pasien. Data identitas pasien dan perjalanan riwayat penyakit pasien dicatat pada suatu dokumen yaitu dokumen rekam medis. Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2022). Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas, yang dimana seluruh fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, lanjut, praktik dokter atau dokter gigi secara mandiri wajib membuat rekam medis. Pembuatan Rekam Medis dilaksanakan melalui pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2022). Seiring perkembangan zaman, teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu pesat di berbagai sektor, salah satunya yaitu pada sektor kesehatan khususnya pada Rekam Medis Elektronik (RME).

Rekam Medis Elektronik merupakan perkembangan dari sistem informasi rumah sakit. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mengakibatkan terbitnya peraturan terbaru dari Menteri Kesehatan terkait dengan rekam medis elektronik. Rekam medis yang sebelumnya masih di selenggarakan secara manual atau masih menggunakan kertas kini harus sudah beralih pada sistem elektronik dengan batas maksimal 31 Desember tahun 2023 sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022. Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Penyelenggaraan rekam medis elektronik sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.24 Tahun 2022 (Permenkes, 2022). Dengan adanya sistem elektronik ini merupakan salah satu upaya pelayanan kepada pasien untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu melalui pengelolaan data pasien yang baik (Erawantini & Wibowo, 2019).

Peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik melihat rekam medis kertas (manual) masih terdapat berbagai kelemahan dibandingkan dengan rekam medis elektronik, salah satunya yaitu kurangnya efektifitas waktu dalam pengelolaan rekam medis yang dapat mempengaruhi mutu dari rekam medis. Pada saat menggunakan sistem manual lama waktu penyediaan rekam medis memakan waktu yang cukup lama, selain itu masih terdapat rekam medis pasien yang tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya. Dokumen rekam medis yang tidak ditemukan pasien akan dibuatkan rekam medis baru atau hanya diberi selembar kertas untuk pemeriksaan pasien. Dari permasalahan seperti uraian di atas maka mengakibatkan sulitnya dalam mengumpulkan catatan medis pasien yang terpisah-pisah (Faida & Ali, 2021).

Pengimplementasian rekam medis elektronik memerlukan kesiapan petugas kesehatan termasuk dokter, perawat, petugas rekam medis, dan petugas kesehatan lainnya. Studi Pendahuluan yang telah peneliti lakukan di RSUD Genteng Banyuwangi menyatakan bahwa masih terjadi berbagai permasalahan dengan rekam medis manual. Dalam memberikan pelayanan

terkait rekam medis RSUD Genteng masih belum memenuhi standar capaian yang ditentukan, dengan begitu menyebabkan pelayanan kepada pasien yang kurang baik. Dengan adanya sistem elektronik khususnya rekam medis elektronik diharapkan dapat meminimalisir terjadinya permasalahan yang tidak sesuai dengan standar.

Tabel 1. 1 Penambahan Pasien Baru RSUD Genteng Banyuwangi Periode Tahun 2021-2023.

No.	Tahun	Jumlah Pasien Baru Per Tahun		Persentase Jumlah Pasien Baru Per Tahun (%)	
		Rawat Jalan	Rawat Inap	Rawat Jalan	Rawat Inap
1.	2021	26.364	2.557	31,37	33,59
2.	2022	36.594	3.500	35,06	30,99
3.	2023	36.834	4.972	31,44	36,03
	Total	99.792	11.029	97,87	100,61
	Rata-rata	33.264	3.677	32,62%	33,53%

Sumber : Data Pasien baru Rawat Inap RSUD Genteng Banyuwangi Tahun 2021-2023

Tabel tersebut merupakan data penambahan pasien baru rawat jalan dan rawat inap dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pasien baru baik rawat inap maupun rawat jalan tiap tahunnya meningkat. Hal ini tentunya tiap tahun penambahan jumlah rekam medis untuk pasien baru juga tambah meningkat. Peningkatan jumlah pasien yang baru mengakibatkan bertambahnya jumlah rekam medis yang baru. Penambahan berkas rekam medis baru mengakibatkan beban kerja petugas dari tahun ke tahun juga semakin bertambah. Penambahan berkas rekam medis tersebut jika tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan penumpukan dan berkas berceceran. Penumpukan berkas yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan berkas hilang karena tercecer atau pengarsipan data belum teratur (Nuria & Dewi, 2020). Selain itu, bertambahnya rekam medis dapat mengakibatkan salah dalam melakukan penempatan rekam medis pasien karena terlalu banyak rekam medis yang harus disimpan.

Tabel 1. 2 Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Genteng Banyuwangi Periode Bulan Oktober – Desember Tahun 2023.

No.	Bulan	Terlambat (> 2 x 24 Jam)		Tepat Waktu (2 x 24 Jam)		Total
		N	%	N	%	
1.	Oktober	450	38,86%	708	61,14%	1158
2.	November	444	39,24%	672	60,76%	1106
3.	Desember	541	51,9%	501	48,1%	1042
Rata-rata		475	44,33%	627	56,67%	1102

Sumber : Buku register rekam medis pasien rawat inap periode bulan Oktober-Desember tahun 2023

Tabel 1.2 Merupakan tabel mengenai data pengembalian rekam medis pasien rawat inap. Tabel diatas menampilkan data pengembalian rekam medis pasien rawat inap yang tepat waktu dan melebihi batas waktu standar mulai dari bulan Oktober hingga bulan Desember tahun 2023. Pengembalian rekam Medis pasien Rawat Inap masih banyak terjadi terlambat pengembaliannya, dari tiga bulan terakhir tahun 2023 masih berada di angka 44,33% untuk pengembalian rekam medis yang terlambat. Hal ini dapat mempengaruhi proses pengolahan data dan pelaporan rekam medis pasien. Semakin cepat dalam mengembalikan rekam medis pasien maka semakin mempercepat proses pengolahan data hingga data dapat dilaporkan. Pengembalian rekam medis pasien yang dilakukan secara tepat waktu menjadi salah satu upaya meningkatkan manajemen rekam medis menjadi lebih berkualitas (Rohmawati *et al.*, 2021). Jika banyak rekam medis yang dikembalikan tidak tepat dengan waktu maka akan terjadi penumpukan rekam medis pada bagian pengolahan data dan pelaporan rekam medis (Muchtar, & Yulia, 2017). Sesuai dengan peraturan menteri kesehatan nomor 24 tahun 2022 menjelaskan bahwa tujuan dari pengaturan rekam medis salah satunya yaitu untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Permenkes, 2022).

Tabel 1. 3 Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD  
Genteng Banyuwangi Periode Bulan Oktober – Desember Tahun 2022.

No.	Bulan	Terlambat (> 1 x 24 Jam)		Tepat Waktu (1 x 24 Jam)		Total
		N	%	N	%	
1.	Oktober	510	5,51%	8736	94,48%	9246
2.	November	332	3,50%	9129	96,5%	9461
3.	Desember	161	1,78%	8861	98,22%	9022
Rata-rata		334,3	3,59 %	8908,6	96,4%	9244

Sumber : Buku register rekam medis pasien rawat inap periode bulan Oktober-Desember tahun 2023

Tabel 1.3 menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi di unit rekam medis. Banyaknya permasalahan yang terjadi pada unit rekam medis salah satunya yaitu mengenai pengembalian rekam medis pasien pada unit rawat jalan. Pada tabel 1.3 merupakan rincian data mengenai pengembalian rekam medis pasien rawat jalan. Pada tabel 1.3 merincikan data mengenai keterlambatan pengembalian dan rekam medis yang tepat pengembaliannya mulai dari bulan Oktober hingga bulan Desember tahun 2022. Pada unit rawat jalan masih terdapat rekam medis yang dikembalikan melebihi dari 1 x 24 jam. Rekam medis pasien yang telat dalam pengembaliannya biasanya terjadi karena poliklinik mengembalikan bersamaan dengan rekam medis pasien pada hari setelahnya, petugas menunggu rekam medis menumpuk lalu dikembalikan pada unit rekam medis. Namun begitu rekam medis pasien harus tetap dikembalikan tepat waktu, dengan mengembalikan rekam medis tepat waktu dapat mempercepat proses pengolahan data dan pelaporan rekam medis. Jika banyak rekam medis yang dikembalikan tidak tepat dengan waktu maka akan terjadi penumpukan rekam medis pada bagian pengolahan data dan pelaporan rekam medis (Mughtar, & Yulia, 2017).

Permasalahan yang terjadi pada unit rekam medis yang masih dilaksanakan secara manual dapat diatasi menggunakan rekam medis elektronik. Secara administratif RME berguna sebagai tempat penyimpanan dokumen secara elektronik yang menjadi salah satu alat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang sering terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan seperti tempat penyimpanan yang besar, hilangnya rekam medis, pengeluaran

data yang dibutuhkan dan masih banyak lainnya (Pribadi et al., 2018) Dengan penggunaan rekam medis elektronik proses kinerja petugas akan lebih efektif dan efisien. Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan mutu rekam medis pasien dengan mempertimbangkan kerahasiaan dari isi rekam medis sesuai dengan peraturan menteri kesehatan No 24 Tahun 2022 yang mengatur mengenai penyelenggaraan rekam medis elektronik. Rekam Medis Elektronik dapat mempercepat dan mudah dalam mengakses informasi, selain itu juga dapat meningkatkan integrasi data antara sistem manajemen informasi rumah sakit (Aulia *et al.*, 2023). Namun peralihan rekam medis manual menuju rekam medis elektronik juga membutuhkan proses yang tentunya tidak mudah.

Rumah Sakit Umum Daerah Genteng ini masih belum menerapkan rekam medis elektronik, karena pihak rumah sakit akan menyelenggarakan rekam medis elektronik bersamaan dengan sistem informasi yang baru. Sistem elektronik mengenai data pasien hanya terbatas pada bagian pendaftaran pasien saja dengan penginputan data pasien lalu jika pasien lama maka akan muncul nama pasien tersebut di sistem untuk pencarian rekam medis dibutuhkan. Setelah itu nama pasien akan di print seperti stiker yang akan di tempelkan pada rekam medis. Sedangkan untuk pasien baru proses pendaftaran hanya penginputan data pasien dan pasien akan dibuatkan rekam medis baru dengan lengkap stiker identitas pasien. Proses peralihan ini sudah didiskusikan sejak tahun 2022 setelah terbitnya peraturan baru mengenai penyelenggaraan RME. Sebelumnya RSUD Genteng menggunakan sistem yang disediakan oleh pemerintah yaitu SIM Bos atau sistem informasi bantuan dari pemerintah. Melihat banyaknya fitur yang tidak tersedia dari sistem tersebut maka pihak rumah sakit menginginkan sistem yang terupdate sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini. Pihak Rumah Sakit sudah berproses mengganti sistem informasi yang lama dengan sistem informasi yang baru. Rencana peralihan dari sistem yang lama pada sistem yang baru dilaksanakan pada tahun 2023 bersamaan dengan penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik.

Sistem Informasi Rumah Sakit yang baru menjadi satu dengan Rekam Medis Elektronik. Dengan harapan dari pihak rumah sakit sistem tersebut bersifat menyeluruh. Namun melihat dari anggaran rumah sakit sistem ini di terapkan secara bertahap dengan bisa menghasilkan rekam medis elektronik. Selain itu untuk proses peralihan ini pihak rumah sakit melakukan sosialisasi pada tiap unit yang akan menggunakannya. Nama vendor yang digunakan yaitu Kemala Inti Solusi (KIS) dengan nama sistem Trans Medik. Peralihan Rekam Medis Manual menuju Rekam Medis Elektronik sangatlah tidak mudah, tentunya membutuhkan proses peralihan yang membutuhkan waktu cukup lama. Karena keterampilan sumber daya manusia juga dibutuhkan dalam pengoperasian sistem baru, terutama pada bagian rekam medis dan dokter.

Pelatihan merupakan salah satu hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan baru. Penerapan rekam medis elektronik tentunya suatu hal yang baru bagi petugas kesehatan, maka dapat dilakukannya pelatihan mengenai tata cara penggunaan maupun pengelolaan rekam medis elektronik. Namun dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, di RSUD Genteng Banyuwangi belum dilakukannya pelatihan kepada petugas kesehatan yang akan menggunakan rekam medis elektronik, sehingga petugas kurang memahami dan mengetahui mengenai rekam medis elektronik. Pelatihan adalah suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, pengalaman dan sikap yang dibutuhkan dalam suatu organisasi sehingga dapat melakukan pekerjaannya dengan baik (Suryani *et al.*, 2023). Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan bagi petugas perekam medis karena pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap dari petugas (Gugun, 2021). Pelatihan mengenai rekam medis elektronik sangatlah penting, karena dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada pribadi seseorang sehingga jika terdapat kekurangan dapat dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang dibutuhkan (Wirajaya, 2020).

Permasalahan lain yang terjadi di RSUD Genteng Banyuwangi dalam upaya penerapan rekam medis elektronik yaitu tidak adanya SOP. SOP merupakan suatu hal yang penting sebagai panduan atau acuan dalam menggunakan RME, namun pada RSUD Genteng Banyuwangi masih tidak ada SOP mengenai RME. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai pedoman dalam melaksanakan kinerja rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, selain itu dengan adanya SOP dapat meningkatkan kinerja rumah sakit yang efektif dan efisien (Taufiq, 2019). Standar Operasional Prosedur (SOP) digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam bekerja, dengan menggunakan SOP dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan di perusahaan maupun organisasi (Sagala, 2022). Selain belum dilaksanakannya pelatihan dan tidak adanya SOP terdapat permasalahan lainnya mengenai sumber daya manusia yang akan menggunakan sistem tersebut. Pernyataan yang di berikan oleh informan dari hasil wawancara menyatakan bahwa terdapat poli yang belum tersedia komputer untuk menggunakan sistem tersebut. Selain itu mengenai sarana dan prasarana untuk bagian pelayanan rawat inap belum tersedianya tablet yang direncanakan digunakan oleh dokter saat melakukan visiste pada pasien. Namun juga terdapat petugas kesehatan yang menolak untuk menggunakan rekam medis elektronik dengan alasan jumlah pasien yang sangat banyak. Hal ini tentunya salah satu ketidaksiapan dalam menerapkan rekam medis elektronik baik dari segi sarana dan prasarana maupun sumber daya manusianya. Petugas melakukan penolakan menggunakan sistem rekam medis elektronik karena pandangan petugas dengan menggunakan sistem tersebut pekerjaan akan semakin lama, hal ini dikarenakan petugas sudah terbiasa menggunakan rekam medis yang ditulis pada kertas.

Banyaknya permasalahan yang terjadi di unit rekam medis yang masih menggunakan rekam medis manual atau kertas dan dengan adanya peraturan menteri kesehatan nomor 24 tahun 2022 yang mengharuskan seluruh fasilitas kesehatan menerapkan rekam medis elektronik maka RSUD Genteng saat ini dalam tahap proses penerapan rekam medis elektronik. Rekam Medis elektronik merupakan sebuah sistem yang baru, dalam proses

penerapan sistem baru diperlukan persiapan yang sangat matang untuk memaksimalkan sistem berjalan sesuai dengan harapan, efektif dan efisien (Diansyah, 2020). Dalam pengukuran tingkat kesiapan dapat menggunakan salah satu metode pengukuran tingkat kesiapan yaitu DOQ-IT. DOQ-IT atau (*Doctor's Office Quality- Information Technology*) suatu metode pengukuran tingkat kesiapan dalam proses mengadopsi sistem baru.

Pengukuran tingkat kesiapan dapat menampilkan tingkat kesiapan petugas dalam menerapkan sistem baru, karena kesuksesan dalam mengimplementasikan teknologi baru di sebuah organisasi sangat ditentukan oleh faktor kesiapan *brainware* ataupun penggunanya. Selain mengukur tingkat kesiapan petugas perlu juga melakukan pengukuran tingkat kesiapan sarana dan prasarana. Pengukuran tingkat kesiapan dalam pengimplementasian sebuah sistem atau teknologi ini dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan maupun risiko yang akan datang (Harianja *et al.*, 2023). Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut maka peneliti ingin menyusun tugas akhir dengan judul “Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Metode *DOQ-IT* di RSUD Genteng Banyuwangi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan Rumah Sakit dalam penerapan rekam medis elektronik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat dari permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu ”Bagaimana analisis kesiapan Rumah Sakit dalam penerapan rekam medis elektronik dengan metode *DOQ-IT* di RSUD Genteng Banyuwangi?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis kesiapan Rumah Sakit dalam penerapan rekam medis elektronik dengan metode *DOQ-IT* di RSUD Genteng Banyuwangi

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis kesiapan Sumber Daya Manusia (Pendidikan, Pelatihan, Pengetahuan, Kemampuan) dalam penerapan rekam medis elektronik di RSUD Genteng Banyuwangi.

- b. Menganalisis kesiapan Budaya Kerja Organisasi (Budaya, SOP, Keterlibatan Staf Medis) dalam penerapan rekam medis elektronik di RSUD Genteng Banyuwangi.
- c. Menganalisis kesiapan Tata Kelola Kepemimpinan (Kepemimpinan, Strategi, Dukungan Manajemen IT) dalam penerapan rekam medis elektronik di RSUD Genteng Banyuwangi.
- d. Menganalisis kesiapan Infrastruktur IT (Sarana, Prasarana dan Anggaran) dalam penerapan rekam medis elektronik di RSUD Genteng Banyuwangi.
- e. Menganalisis tingkat kesiapan dalam penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUD Genteng Banyuwangi.

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman peneliti dalam menganalisis kesiapan Rumah Sakit dalam penerapan Rekam Medis Elektronik menggunakan metode *DOQ-IT*.

##### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan RSUD Genteng Banyuwangi dapat mengetahui tingkat kesiapan dalam penerapan Rekam Medis Elektronik.

##### **1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembang penelitian yang berhubungan dengan analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik dengan metode *DOQ-IT*.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *State Of the Art*

Tabel 2. 1 *State Of The Art*

No	Peneliti	Sudirahayu. <i>et al</i> , 2016	Ali. <i>et al</i> , 2021	Tika, 2023
1.	Judul	Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT ( <i>Doctor's Office Quality-Information Technology</i> )	Analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik Dengan Metode <i>Doctor's Office Quality Information Technology (DOQ-IT)</i> di RSUD Genteng Banyuwangi
2.	Metode Analisa	DOQ-IT ( <i>Doctor's Office Quality-Information Technology</i> )	DOQ-IT ( <i>Doctor's Office Quality-Information Technology</i> )	DOQ-IT ( <i>Doctor's Office Quality-Information Technology</i> )
3.	Objek Penelitian	Rekam Medis Elektronik	Rekam Medis Elektronik	Rekam Medis Elektronik
4.	Metode Penelitian	Kualitatif	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>crosssectional</i>	Kuantitatif Deskriptif
5.	Tempat Penelitian	RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung	Rumah Sakit Haji Surabaya	RSUD Genteng Banyuwangi
6.	Cara Pengumpulan data	Wawancara mendalam dan Observasi	Kuesioner	Kuesioner
7.	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian RSUD ini masih berada pada range I, menyatakan	Hasil penelitian menyatakan bahwa pada aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi,	-